

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ubi kayu (*Manihot esculenta crant*) merupakan salah satu bahan pangan yang utama, tidak saja di Indonesia tetapi juga di dunia. Di Indonesia ubi kayu merupakan makanan pokok ke tiga setelah padi dan jagung sedangkan untuk konsumsi penduduk dunia, khususnya penduduk negara- negara tropis, tiap tahun diproduksi sekitar 300 juta ton ubi kayu. Ubi kayu selain sebagai bahan pangan utama juga banyak digunakan untuk bahan baku lainnya.

Berdasarkan data BPS tahun 2014, produksi ubi kayu nasional sekitar 24,55 juta ton per tahun dan Provinsi Lampung merupakan sentra penghasil ubi kayu terbesar di Indonesia dengan luas areal 372.858 ha, menghasilkan produksi 9.725.345 ton ubi kayu per tahun. Potensi ubi kayu di Lampung sangat besar, terutama di Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Timur dan Tulang Bawang dengan rata- rata produksi 100.000-300.000 ton ubi kayu pada tahun 2014. Selain luas areal perkebunannya, juga banyak petaninya yang menanam ubi kayu dengan skala kecil yang juga pada akhirnya dijual untuk bahan baku industri makanan. Besarnya hasil produksi dari ketiga kabupaten tersebut sangat berbanding terbalik dengan Kabupaten Pringsewu yang hanya menghasilkan sekitar 900 ton ubi kayu pada tahun 2014, sebenarnya Kabupaten Pringsewu memiliki potensi lahan

pertanian yang tidak jauh berbeda dengan kabupaten- kabupaten lainnya, tetapi dua tahun terakhir belakangan ini, Kabupaten Pringsewu mengalami penurunan luas tanam dan hasil produksi ubi kayu sebanyak 50 % yaitu dari 4 ha menjadi 2 ha dan untuk hasil produksi dari 39 ton menjadi 20 ton. Perkembangan luas tanam ubi kayu dan produksi ubi kayu Kabupaten Pringsewu dari tahun 2013-2014 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Tanam dan Produksi Ubi Kayu Kabupaten Pringsewu Tahun 2013-2014.

No	Kecamatan	Luas Tanam ( ha)		Produksi ( ton)	
		2013	2014	2013	2014
1	Adiluwih	750	1200	14790	5916
2	Ambarawa	3	7	20	59
3	Banyumas	45	50	789	296
4	Gading Rejo	28	17	710	394
5	Pagelaran	53	36	-	887
6	Pagelaran Utara	-	24	-	-
7	Pardasuka	8	27	99	59
8	Pringsewu	4	2	39	20
9	Sukaharjo	50	170	592	1597
Jumlah		941	1533	17039	9228

Sumber: Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Pringsewu Tahun 2014

Dilihat dari data tersebut secara keseluruhan untuk luas tanam ubi kayu di Kabupaten Pringsewu mengalami peningkatan, namun jika dilihat lagi secara rinci ada beberapa kecamatan mengalami penurunan khususnya Kecamatan Pringsewu yang merupakan wilayah penelitian yang jika dilihat pada tahun 2013 dengan luas tanam 4 ha menghasilkan 39 ton ubi kayu sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan luas tanam 2 ha dan menghasilkan 20 ton. Hal ini disebabkan karena Kecamatan Pringsewu merupakan ibu kota kabupaten, dimana lahan-lahan produktif untuk pertanian termasuk didalamnya untuk pertanian ubi kayu beralih fungsi menjadi perkembangan pusat pemerintahan, pemukiman, dan perusahaan. Sehingga penggunaan lahan untuk tanaman ubi kayu di Kecamatan

Pringsewu menjadi sempit. Tidak stabilnya hasil produksi ubi kayu di Kecamatan Pringsewu diakibatkan karena tidak meratanya sebaran luas tanam, berikut data luas tanam dan hasil produksi di Kecamatan Pringsewu secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Luas Tanam dan Produksi Ubi Kayu Kecamatan Pringsewu Tahun 2013-2014

No	Pekon/Kelurahan	Luas Tanam ( ha)		Produksi ( ton)	
		2013	2014	2013	2014
1	Margakaya	-	-	-	-
2	Waluyoajati	-	-	-	-
3	Pajaresuk	-	-	-	-
4	Sidoharjo	-	-	-	-
5	Podomoro	1	-	9,75	-
6	Bumiarum	2	1	19,5	10
7	Fajar Agung	-	-	-	-
8	Rejo Sari	-	-	-	-
9	Pringsewu Utara	-	-	-	-
10	Pringsewu Selatan	-	-	-	-
11	Pringsewu Barat	-	-	-	-
12	Pringsewu Timur	-	-	-	-
13	Bumi Ayu	1	1	9,75	10
14	Fajar Agung Barat	-	-	-	-
15	Podosari	-	-	-	-
Jumlah		4	2	39,00	20

Sumber: Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Pringsewu Tahun 2014

Dengan mengetahui data yang ada sebaran untuk tanaman ubi kayu di Kecamatan Pringsewu yang tidak merata, tanaman ubi kayu hanya ada di tiga pekon dari 15 pekon/ kelurahan yang ada yaitu pekon Podomoro, Bumi Ayu, dan Bumiarum. Pada tahun 2013-2014 luas tanam ubi kayu mengalami penurunan dari 4 ha menjadi 2 ha, padahal budidaya tanaman ubi kayu sebenarnya tidak jauh berbeda dengan budidaya tanaman lain, yaitu membutuhkan kondisi lahan yang sesuai untuk pertumbuhannya khususnya mencakup kandungan unsur hara, sifat fisik tanah, dan sebagainya. Dilihat dari prospek perkembangan ekonomi di Kecamatan

Pringsewu ubi kayu sangat menjanjikan karena diwilayah ini merupakan salah satu sentra produksi kelanting yang pada dasarnya bahan baku berasal dari ubi kayu.

Kesesuaian lahan adalah gambaran tingkat kecocokan sebidang lahan untuk suatu penggunaan lahan tertentu. Kesesuaian lahan merupakan bagian dari evaluasi lahan. Evaluasi lahan adalah membandingkan persyaratan yang diminta oleh tipe penggunaan lahan yang akan diterapkan dengan sifat- sifat atau kualitas lahan yang dimiliki oleh lahan yang akan digunakan (Sarwono dan Widiatmika, 2007). Evaluasi kesesuaian lahan pada hakikatnya berhubungan dengan evaluasi untuk satu penggunaan lahan tanaman ubi kayu.

Tanaman ubi kayu di Kecamatan Pringsewu di lahan yang luasnya terbatas dan belum diusahakan secara optimal. Hal ini karena masih terbatasnya informasi tentang potensi sumberdaya lahan. Untuk itu perlu dilaksanakan penelitian tentang evaluasi kesesuaian lahan yang hasilnya diharapkan dapat sebagai dasar untuk menentukan lahan mana yang sesuai atau tidak sesuai untuk tanaman ubi kayu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman ubi kayu di wilayah Kecamatan Pringsewu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman ubi kayu di wilayah Kecamatan Pringsewu.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana di Program Studi Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suplemen bahan ajar pada mata pelajaran Geografi di SMA kelas XII program IPS semester 1 pada pokok bahasan Peta dan Pemetaan.
3. Sebagai bahan informasi bagi pengambil keputusan dalam penentuan tanaman ubi kayu yang sesuai di wilayah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah satuan lahan di wilayah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.
2. Ruang lingkup tempat penelitian adalah wilayah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.
3. Ruang lingkup waktu penelitian: Tahun 2015.
4. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Geografi Pertanian dan Geografi Tanah. Menurut Singh dan Dhillon dalam Banowati dan Sriyanto (2011: 4) Geografi Pertanian merupakan deskripsi tentang seni mengolah tanah dalam skala luas dengan memperhatikan kondisi lingkungan alam dan manusia. Objek atau tujuan geografi pertanian itu sendiri merupakan, keunikan dan sebaran pertanian di muka bumi dan fungsinya, tingkat perbedaan antara wilayah, identifikasi wilayah yang produktivitas pertaniannya lemah dan mengungkap wilayah pertanian yang stagnasi, transisi, dan dinamis. Sedangkan Geografi

Tanah menurut Tejouwoyono dalam I Gede Sugiyanta (2007: 4) mendefinisikan geografi tanah adalah ilmu yang mempelajari agihan jenis tanah di muka sdaratan dan faktor-faktor yang menentukan agihan tersebut.